

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU, DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN

Oleh: **Reni Listyawati**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
reni.listyawati@gmail.com

Isroah, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $R_{y(1,2,3)}=0,765$, $R^2_{y(1,2,3)}= 0,585$; $F_{hitung}=17,862$; $F_{tabel}=2,85$; dan signifikansi 5%; Motivasi Kerja Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 6,28% dan sumbangan efektif sebesar 3,67%, Lingkungan Kerja Guru sumbangan relatif sebesar 10,93% dan sumbangan efektif sebesar 6,39%, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sumbangan relatif sebesar 82,80% dan sumbangan efektif sebesar 48,44%.

Kata Kunci: Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Abstract

This research aims to know the effect of Teachers' Work Motivation, Teachers' Work Environment and Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style the Accounting Teachers' Creativity in Learning Process in Private Vocational School at Accounting Program in Klaten Regency 2016/2017. The data collection techniques using documentation and questionnaire. Test hypotheses using the simple regression analysis and the dual regression. The results of this research indicate there is a positive effect of Teachers' Work Motivation, Teachers' Work Environment and Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style the Accounting Teachers' Creativity in learning process with $R_{y(1,2,3)}=0,765$, $R^2_{y(1,2,3)}= 0,585$; $F_{count}=17,862$; $F_{table}=2,85$; and significance on 5%; the Teachers' Work Motivation to relative contribution of 6,28% and effective contribution of 3,67%, Teachers' Work Environment to relative contribution of 10,93% and effective contribution of 6,39%, and also Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style to relative contribution of 82,80% and effective contribution of 48,44%.

Keywords: *the Teachers' Work Motivation, Teachers' Work Environment, Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style, the Accounting Teachers' Creativity in Learning Proses*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, permasalahan pokok yang terkait dengan kreativitas semakin dibutuhkan terutama pada kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan di era globalisasi. Salah satu upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, kualitas pribadi serta memiliki sikap kreatif yaitu melalui sektor pendidikan.

Dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang kreatif, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Oleh karena itu, peran sekolah selaku instansi pendidikan terdepan yang berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan sistem pendidikan nasional sangat diperlukan. Pada dasarnya pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru sehingga guru mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana yang memudahkan pemahaman peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya melalui berbagai interaksi dan berbagai pengalaman belajar, sehingga *output* dari pendidikan tersebut berupa pengalaman belajar sebagai bekal guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta daya kreativitasnya

dalam menyikapi permasalahan sehari-hari. Dari pernyataan tersebut, tentu saja diperlukan kehadiran seorang guru yang kreatif yang harapannya dengan adanya guru yang kreatif akan mampu menghasilkan manusia yang unggul, berdaya saing tinggi serta memiliki kreativitas.

Konsep ilmu akuntansi yang kompleks juga harus disampaikan secara kreatif oleh guru. Merujuk pada kompleksnya konsep ilmu akuntansi, maka guru harus memberi pemahaman kepada siswa secara menyeluruh, bukan hanya sebatas teori saja, namun juga implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, disamping siswa mampu mengimplementasi konsep-konsep akuntansi juga siswa dapat menggunakan konsep akuntansi tersebut sesuai dengan faedah-faedah akuntansi sebagai upaya mengembangkan daya kreativitasnya dalam pengelolaan keuangan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dirasa kurang menunjukkan kreativitas guru. Guru masih menekankan pada aspek kognitif yang sebagian besar berpusat pada pemahaman materi pelajaran akuntansi yang bersifat hafalan, walaupun pada kenyataannya pembelajaran akuntansi terdapat materi praktikum seperti penyusunan laporan keuangan.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan masih adanya beberapa sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten yang memang kurang menunjukkan kreativitas. Hasil wawancara dengan guru Program Keahlian Akuntansi yang di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi di dalam kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, serta guru masih belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif misalnya saja permainan tentang akuntansi. Hal ini juga sama terjadi pada SMK Muhammadiyah 2 Klaten, dimana guru akuntansi di sekolah tersebut pada saat pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian guru di sekolah swasta di Kabupaten Klaten masih belum mengoptimalkan daya kreativitasnya dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang ada kurang bervariasi dan kurang bisa mengeksplor kemampuan dan potensi siswa, karena itu perlu dikaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran. Faktor yang diduga

mempengaruhi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di sini adalah faktor Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, serta Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kebanyakan guru sekarang ini kurang memiliki motivasi yang tinggi sehingga kurang maksimal untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesionalitas serta *meng-up date* pengetahuan yang dimilikinya, dimana perlu kita ketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lambat laun semakin pesat. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan guru dalam membuat karya ilmiah, melakukan penelitian pendidikan, dan dalam membuat alat peraga pembelajaran yang kreatif.

Lingkungan kerja guru dimana sebagian besar waktu kerja guru merupakan suatu faktor yang juga ikut menentukan kreativitas guru. Lingkungan kerja yang nyaman memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun, masalahnya lingkungan cenderung mendorong pada suasana kerja yang penuh tekanan dan kurang kondusif.

Selain itu, lingkungan kerja guru dengan birokrasi yang terlalu sederhana menjadikan guru cenderung bingung dalam menyampaikan aspirasinya dengan apa yang seharusnya dilakukan seperti ketika guru

akan menggunakan metode pembelajaran yang variatif akan tetapi guru yang masih menjadi sentral maupun sumber belajar siswa karena sistem kurikulum yang digunakan di sekolah masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Birokrasi yang terlalu sederhana menjadikan guru kurang leluasa dalam bekerja.

Di sisi lain, keterlaksanaan pembelajaran yang kreatif tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Perlu kita ketahui bahwa setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Dimana gaya kepemimpinan ini mengacu pada bagaimana tipe kepemimpinan yang kepala sekolah terapkan dalam memimpin sekolah. Mengacu pada pendapat Kurt Lewin dalam Jamal Ma'mur Asmani (2009: 102) tipe-tipe kepemimpinan ada tiga, yaitu otokrasi, demokratis, dan *laissez-faire*. Berdasarkan observasi di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi nampak bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah kurang fleksibel dalam menciptakan suasana kerja.

Kepala sekolah akan memberikan kesempatan kepada warga sekolah terutama guru untuk mengembangkan potensinya, terutama pada pengembangan kreativitas

dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya gaya kepemimpinan kepala sekolah berbeda-beda, ada yang menunjang pengembangan kreativitas guru dan ada pula yang justru menghambat. Hal ini menjadi persepsi tersendiri bagi warga sekolah untuk mampu menerjemahkan setiap perintah dan petunjuk kerja yang diberikan.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa konsep mengenai Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengaruhnya terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran serta diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. (Suharsimi Arikunto, 2013: 17). Berdasarkan karakteristik masalahnya yaitu berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, maka penelitian ini termasuk kelompok kausal komparatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14), “Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Klaten, tepatnya di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru akuntansi yang mengajar di SMK Swasta yang memiliki

Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru akuntansi SMK Swasta di Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 berjumlah 42 orang guru. Berikut data guru akuntansi beserta nama instansi sekolah yang disajikan dalam bentuk tabel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menghimpun data jumlah SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten, jumlah guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten serta alamat setiap SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten.

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner digunakan untuk mengukur kreativitas guru Akuntansi dalam pembelajaran, gaya kepemimpinan kepala sekolah,

motivasi kerja guru dan lingkungan kerja guru.

Instrumen Penelitian

Kuesioner ini berisi kisi-kisi yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir	Jml. Butir
1	Kreativitas guru dalam Pembelajaran Akuntansi	Kelancaran dalam mengajar	1*,2,3	3
		Kelenturan dalam pemecahan masalah	4,5,6	3
		Keaslian mengajar	7,8	2
		Elaborasi	9,10,11	3
		Keuletan dan kesabaran	12,13	2
2	Motivasi kerja guru	Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan	1,2*,3*,10,11,12	6
		Prestasi yang dicapai	4,5,13	3
		Pengembangan diri	6,7,14	3
		Kemadirian dalam bertindak	8,9	2
		Lingkungan kerja guru	Hubungan antar guru dan karyawan	1,2,13*
	Kondisi peserta didik	3,4*,5	3	

		Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah	6,7	2
		Birokrasi sekolah	8*,9*,10	3
		Kondisi kerja	11,12	2
4	Persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan-an kepala sekolah	Fleksibel dalam menciptakan situasi kerja	1,2*	2
		Mendorong dan membina staf	3,4,13*	3
		Kreatif dalam melaksanakan tugas	5,6	2
		Mementingkan kerjasama dengan staf	7,8	2
		Berlaku adil	9,10	2
		Bisa menghargai hasil kerja staf	11,12	2

Jumlah butir pertanyaan keseluruhan 53

Keterangan: tanda (*) merupakan pernyataan negatif

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Butir soal dikatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{total} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{total} maka butir soal dikatakan gugur.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Validitas Instrumen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Instrumen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran terdiri dari 13 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil 12 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan gugur.

2) Validitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

Instrumen Motivasi Kerja Guru terdiri dari 14 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil 12 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan gugur.

3) Validitas Instrumen Lingkungan Kerja Guru

Instrumen Lingkungan Kerja Guru terdiri dari 13 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil 12 item

pernyataan valid dan 1 item pernyataan gugur.

4) Validitas Instrumen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Instrumen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terdiri dari 13 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil 13 item pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan tabel interpretasi r dengan ketentuan reliabel jika $r_{hitung} > 0,600$ (Sugiyono, 2015: 231).

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen	Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Hubungan
1	Kreativitas Guru Akuntansi dalam	0,744	Kuat

Pembelajaran			
2	Motivasi Kerja Guru	0,729	Kuat
3	Lingkungan Kerja Guru	0,762	Kuat
4	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,770	Kuat

Sumber: data primer yang telah diolah

2. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi penyajian nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan variabel dan *pie chart*.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2014: 293) sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

2) Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dapat dilakukan dengan rumus yang dikemukakan Imam Ghazali (2011: 106) sebagai berikut.

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

a) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

$$Y = aX + K$$

b) Mencari koefisien korelasi (r_{xy}) antara prediktor X dengan kriterium Y

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

c) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y

$$r_{x_1y}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r_{x_2y}^2 = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$$r_{x_3y}^2 = \frac{a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

d) Menguji signifikansi dengan uji t

$$t = r \frac{(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

2) Analisis Regresi Ganda

a) Mencari Persamaan Garis Regresi

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$$

- b) Mencari Koefisien Korelasi Ganda Tiga Prediktor

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

- c) Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan kriterium Y

$$R_{y(1,2,3)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

- d) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

- e) Mencari Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Prediktor terhadap Kriterium

- a) Sumbangan Relatif (SR%)

$$SR = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

- b) Sumbangan Efektif (SE%)

$$SE = SR \times R^2$$

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

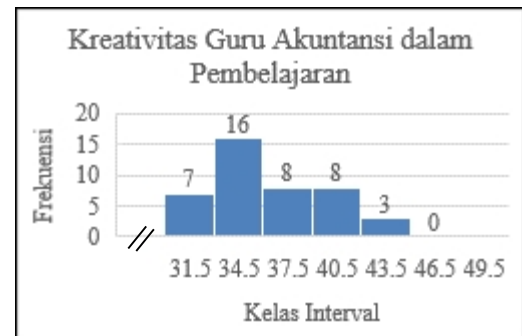
a. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran diperoleh nilai maksimum 44; nilai minimum 32; Mean (M) 37,69;

Median (Me) 37,00; Modus (Mo) 35; dan Standar Deviasi (SD) 3,382.

Jumlah kelas interval dalam variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran adalah $K = 1 + 3,3 \log 40 = 6,286798$. Jadi jumlah kelas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 kelas. Rentang data dihitung dari skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $(44-32) + 1 = 13$. Panjang kelas interval yaitu $13/6 = 2,167$ dibulatkan menjadi 3.

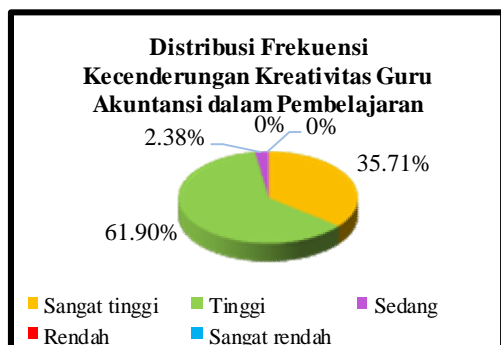
Berdasarkan uraian dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Lingkaran Frekuensi Kreativitas Guru Akuntansi dalam



Pembelajaran

b. Motivasi Kerja Guru

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel Motivasi Kerja Guru diperoleh nilai maksimum 47; nilai minimum 33; Mean (M) 38,67; Median (Me) 39,00; Modus (Mo) 35; dan Standar Deviasi (SD) 3,455.

Jumlah kelas interval dalam variabel Motivasi Kerja Guru adalah $K = 1 + 3,3 \log 40 = 6,286798$. Jadi jumlah kelas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 kelas. Rentang data dihitung dari skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $(47-33) + 1 = 15$. Panjang kelas interval yaitu $15/6 = 2,5$ dibulatkan menjadi 3.

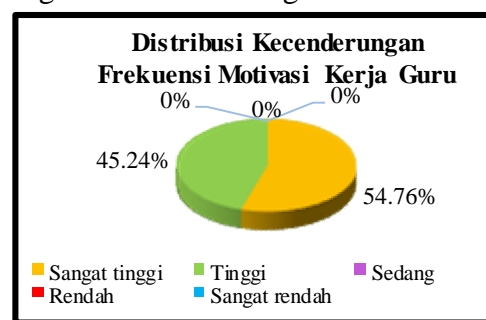
Berdasarkan uraian dapat digambarkan histogram sebagai

berikut.



Gambar 3. Histogram Motivasi Kerja Guru

Dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Frekuensi Motivasi Kerja Guru

c. Lingkungan Kerja Guru

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel Lingkungan Kerja Guru diperoleh nilai maksimum 48; nilai minimum 32; Mean (M) 38,95; Median (Me) 38,50; Modus (Mo) 32; dan Standar Deviasi (SD) 4,884.

Jumlah kelas interval dalam variabel Lingkungan Kerja Guru adalah $K = 1 + 3,3 \log 40 = 6,286798$. Jadi jumlah kelas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6

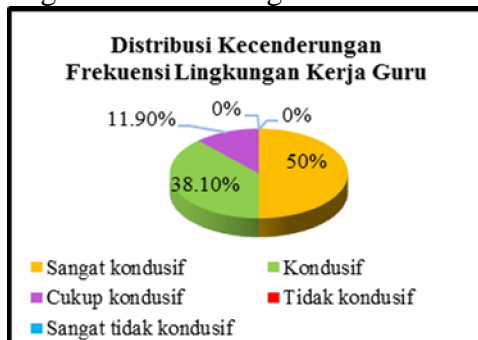
kelas. Rentang data dihitung dari skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $(48-32) +1= 17$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval yaitu $17/6 = 2,83$ dibulatkan menjadi 3.

Berdasarkan uraian dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Lingkungan Kerja Guru

Dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Frekuensi Lingkungan Kerja Guru

d. Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

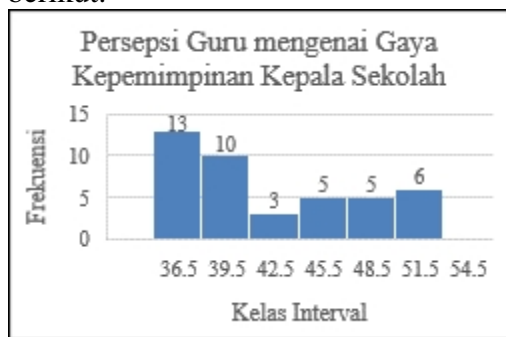
Hasil analisis deskriptif untuk data variabel Persepsi Guru

mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh nilai maksimum 52; nilai minimum 37; Mean (M) 43,69; Median (Me) 42,00; Modus (Mo) 39; dan Standar Deviasi (SD) 5,229.

Jumlah kelas interval dalam variabel Persepsi Guru mengenai Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah adalah $K= 1+3,3 \log 40 = 6,286798$. Jadi jumlah kelas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 kelas. Rentang data dihitung dari skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $(52-37) +1= 16$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval yaitu $16/6 = 2,67$ dibulatkan menjadi 3.

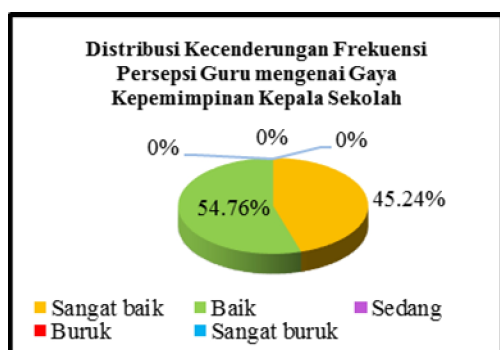
Berdasarkan uraian dapat digambarkan histogram sebagai

berikut.



Gambar 7. Gambar Histogram Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 8. Gambar Diagram Lingkaran Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Hasil analisis diperoleh nilai yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Ket.
X ₁ < ---- > Y	2,008	0,065	Linear
X ₂ < ---- > Y	1,038	0,447	Linear
X ₃ < ---- > Y	1,565	0,158	Linear

Sumber: data primer yang telah diolah

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen/bebas	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Motivasi Kerja Guru	0,430	2,326
Lingkungan Kerja Guru	0,175	5,709
Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,213	4,701

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil 10,00 serta memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis diperoleh nilai regresi linier sederhana pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Motivasi Kerja Guru)

Variabel	Koef.		Sig.t	P	Ket.
	Regresi (B)	t _{hitung}			
Konstanta	16,066	3,258	0,002		
Motivasi Kerja Guru (X ₁)	0,559	4,402	2,024	0,000	5% Positif dan Signifikan
r _{x1y}			0,571		
r _{tabel}			0,304		
r ² _{x1y}			0,326		

Sumber: data primer yang telah diolah

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis diperoleh nilai regresi linier sederhana pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Lingkungan Kerja Guru)

Variabel	Koef.		Sig.t	P	Ket.
	Regresi (B)	t _{hitung}			
Konstanta	18,715	6,127	0,00		
Lingkungan Kerja Guru (X ₂)	0,487	6,260	2,024	0,00	5% Positif dan Signifikan
r _{x2y}			0,703		
r _{tabel}			0,304		
r ² _{x2y}			0,495		

Sumber: data primer yang telah diolah

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis diperoleh nilai regresi linier sederhana pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Variabel	Koef.		Sig.t	P	Ket.
	Regresi	t _{hitung}			
Konstanta	16,177	5,545	0,00		
Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₃)	0,492	7,425	2,024	0,00	5% Positif dan Signifikan
r _{x3y}			0,761		
r _{tabel}			0,304		
r ² _{x3y}			0,580		

Sumber: data primer yang telah diolah

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil analisis diperoleh nilai regresi linier ganda pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel Independen	Koef. Regresi	SR (%)	SE (%)	P	Ket.
Konstanta	14,830				Positif dan Signifikan
Motivasi Kerja Guru	0,063	6,27	3,67		
Lingkungan Kerja Guru	0,063	10,93	6,39		
Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,412	82,80	48,44	5%	
F_{hitung}			17,862		
F_{tabel}			2,85		
$R_{y(1,2,3)}$			0,765		
$R^2_{y(1,2,3)}$			0,585		
<i>Sig f</i>			0,000		

Sumber: data hasil regresi ganda

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Motivasi kerja Guru termasuk kategori sangat tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 23 guru (54,76%). Jadi dapat dikatakan sebagian besar Guru Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 mempunyai Motivasi Kerja Guru yang sangat tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi r_{x1y} menunjukkan nilai lebih besar dari r_{tabel} ($0,571 > 0,304$), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,402 > 2,024$) dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,326 yang berarti 32,6% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Motivasi Kerja Guru. Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Motivasi Kerja Guru maka akan semakin tinggi pula Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno, Motivasi Kerja Guru tidak lain adalah "Suatu proses yang dilakukan untuk

menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan” (2008:71). Motivasi Kerja Guru disini akan menggerakkan guru pada upaya-upaya pengembangan diri, baik dalam lingkup guru sebagai individu maupun lingkup pekerjaan. Oleh karena itu, berdasarkan pada teori yang ada maka Motivasi Kerja Guru diarahkan untuk menggerakkan guru pada upaya-upaya pengembangan kreativitasnya dalam pembelajaran demi tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Lingkungan Kerja Guru termasuk kategori sangat tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 21 guru (50,00%). Jadi dapat dikatakan sebagian besar Guru Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 mempunyai Lingkungan Kerja Guru yang sangat tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-

Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi r_{x2y} menunjukkan nilai lebih besar dari r_{tabel} ($0,703 > 0,304$) , t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,260 > 2,024$) dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,495 yang berarti 49,5% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Lingkungan Kerja Guru. Sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Torrance dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengemukakan pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan agar individu dapat mengembangkan kreativitasnya. Menurutnya “Salah satu lingkungan yang pertama dan utama yang dapat mendukung dan menghambat perkembangan kreativitas adalah lingkungan keluarga, terutama interaksi dalam keluarga tersebut” (2005:55).

Ketika Lingkungan Kerja Guru dalam kondisi baik dan kondusif maka akan mampu memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam mendidik siswa. Dengan demikian mengacu pada pendapat Torrance, maka lingkungan sekolah merupakan Lingkungan Kerja Guru akan berpengaruh terhadap kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin baik Lingkungan Kerja Guru maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah termasuk kategori tinggi yaitu dengan total sebanyak 23 guru (54,76%). Jadi dapat dikatakan sebagian besar Guru Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 mempunyai Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Persepsi Guru mengenai Gaya

Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi r_{x3y} menunjukkan nilai lebih besar dari r_{tabel} ($0,761 > 0,304$), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,425 > 2,024$) dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi r^2_{x3y} sebesar 0,580 yang berarti 58,0% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sedangkan sisanya 42,0% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Dalam teori disebutkan, bahwa "Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, yang tujuan tersebut merupakan tujuan

bersama”(Soekarto Indrafachrudi, 2006:2).

Kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya berusaha membimbing bawahannya terutama guru untuk senantiasa bekerja sebaik mungkin demi terwujudnya tujuan bersama. Guru selaku pihak yang dibimbing akan bisa menilai dan memberikan persepsi bagaimana gaya kepemimpinan yang kepala sekolah terapkan. Ketika gaya kepemimpinan diperankan dengan baik oleh kepala sekolah atau dengan kata lain Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah baik, maka hal ini akan mendukung kinerja guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam meningkatkan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di kelas. Dengan demikian maka teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, maka dapat dikatakan semakin baik Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan semakin meningkat.

4. Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ganda $R_{y(1,2,3)}$ menunjukkan nilai lebih besar dari R_{tabel} ($0,765 > 0,304$). F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,862 > 2,85$) dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi $R^2_{X(1,2,3)}$ sebesar 0,585 berarti pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 sebesar 58,5% dan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Melalui analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 58,50% terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 dan sebesar 41,5% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Motivasi Kerja Guru dan Lingkungan Kerja Guru yang sama-sama dominan. Dimana kedua variabel independen ini memiliki nilai koefisien variabel yaitu sebesar 0,603 sedangkan nilai koefisien dari variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah hanya 0,412.

Hamzah B. Uno menerangkan bahwa “Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat” (2008:3). Guru sadar bahwa tugas utamanya adalah mendidik siswa agar siswa memiliki bekal untuk menghadapi persaingan di

kehidupan nyata. Kesadaran dari dalam diri inilah yang membuat seorang guru memiliki kekuatan dan semangat untuk mencurahkan kemampuannya dalam mendidik siswa. Salah satunya diwujudkan dalam bentuk memberikan pembelajaran yang kreatif kepada siswa. Hal ini yang membuat Motivasi Kerja Guru memiliki pengaruh besar terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Hasil analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa “Motivasi erat hubungannya dengan perilaku dan prestasi kerja. Hal ini memberi arti bahwa makin baik motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya makin baik pula prestasi kerjanya, atau sebaliknya”(2008:67).

Variabel Lingkungan Kerja Guru juga memiliki pengaruh yang besar sama halnya dengan variabel Motivasi Kerja Guru. Lingkungan guru tidak hanya sebatas pada lingkungan kerja saja yaitu lingkungan sekolah, namun juga masih ada lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan yang juga berpengaruh terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam pembelajaran. Bahkan menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2005: 32) menyebutkan bahwa “Iklim kerja

merupakan suatu kondisi, situasi, dan keadaan kerja yang menimbulkan tenaga kerja memiliki semangat dan moral/kegairahan yang tinggi, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan yang diharapkan”. Nampak jelas dalam teori ini bahwa Lingkungan Kerja Guru sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas kerja yaitu Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang lebih kecil diantara variabel Motivasi Kerja Guru dan variabel Lingkungan Kerja Guru. Menurut Bimo Walgito (2010: 97), “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses ini diteruskan oleh stimulus dan dilanjutkan ke proses persepsi”. Proses penginderaan antara individu yang satu dengan lainnya berbeda, dan hal ini akan sangat bergantung pada subjektivitas masing-masing guru.

Pada dasarnya inti dari variabel ini bukanlah terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik

atau buruk, tetapi terletak pada bagaimana guru tersebut melakukan persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. dimana ketika persepsi itu baik maka akan berdampak positif pada peningkatan Kreativitas Guru Akuntansi, dan sebaliknya ketika persepsi guru kurang baik maka akan berdampak negatif pada peningkatan Kreativitas Guru Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang kecil terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,571$; $r^2_{x1y} = 0,326$; $t_{hitung} = 4,402$; $t_{tabel} = 2,024$, dengan taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-

Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{x2y} = 0,703$; $r^2_{x2y} = 0,495$; $t_{hitung} = 6,260$; $t_{tabel} = 2,024$ dan signifikansi 5%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{x3y} = 0,76$; $r^2_{x3y} = 0,580$; $t_{hitung} = 7,425$; $t_{tabel} = 2,024$ dan signifikansi 5%.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,765 lebih besar dari R_{tabel} sebesar 0,304. Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)} = 0,585$; $F_{hitung} = 17,862$; $F_{tabel} = 2,85$ dan signifikansi 5%; Motivasi Kerja Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 6,277051% dan sumbangan efektif

sebesar 3,672075%, Lingkungan Kerja Guru sumbangan relatif sebesar 10,92668% dan sumbangan efektif sebesar 6,392107%, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sumbangan relatif sebesar 82,79627% dan sumbangan efektif sebesar 48,43582%.

Saran

- a. Motivasi Kerja Guru perlu ditingkatkan lagi agar guru lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan, mampu meningkatkan prestasi, mampu mengembangkan diri serta mandiri dalam bertindak, sehingga kreativitasnya dalam mendidik siswa akan senantiasa meningkat.
- b. Lingkungan Kerja Guru perlu ditingkatkan lagi agar lebih kondusif sehingga mampu memberikan suasana kerja yang nyaman dan berdampak positif dalam pengembangan Kreativitas Guru Akuntansi.
- c. Kepala Sekolah hendaknya lebih bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel, mendorong dan membina staf, kreatif, mementingkan kerjasama, berlaku adil dan menghargai hasil kerja staf agar menimbulkan persepsi yang baik pada staf sehingga mampu menumbuhkan lingkungan positif bagi

staf untuk senantiasa berkarya dengan kreatif.

- d. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran lebih ditingkatkan lagi, tidak hanya bertumpu pada teori saja. Hal ini apat dilakukan dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang kreatif sehingga akan mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan segala permasalahan.

Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekarto Indrachrudi. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamzah B. Uno (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jamal Ma'mur Asmani,. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto Sastrohadiwiryo. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*